

PENGARUH PEMAHAMAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA BANJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 SYAMSUDIN NOOR KOTA BANJARBARU

The Influence of Students' Understanding of the Local Content Subject of Banjar Language on the Learning Outcomes of Fifth Grade Students at SDN 1 Syamsudin Noor Banjarbaru City

Shebrina Zulfa^{1*}

Nurul Huda Fitriani²

Insaniyah³

M. Ihsan Ramadhani⁴

^{*1}Universitas Achmad Yani
Banjarmasin, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan,
Indonesia

^{2,3,4}Universitas Achmad Yani
Banjarmasin, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan,
Indonesia

*email:
nyimas_awan@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini meneliti pengaruh pemahaman mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru. Pemahaman siswa pada bahasa Banjar yang diajarkan oleh pendidik secara tertulis dan lisan dengan menggunakan modul belajar Budaya dan Bahasa Banjar sebagai bahan mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar yang akan memenuhi standar nilai yang telah ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian dianalisa dengan angka-angka (statistik). Objek penelitian yaitu Pengaruh Pemahaman dan Hasil Belajar Bahasa Banjar siswa kelas V SDN 1 Syamsudin Noor. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru sebanyak 53 orang. Sampel penelitian yang digunakan Simple Random Sampling, anggota sampel diambil secara acak sebanyak 35 orang siswa. Uji coba tes dilaksanakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan SPSS 29 for windows. Data digali dengan memakai alat berupa angket. Analisa data yang digunakan dengan uji t. Berdasarkan hasil analisa data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa persamaan linier X (Pemahaman) sebesar 0,981 dan Y (Hasil Belajar Bahasa Banjar) sebesar 25,485 variabel X terhadap variabel Y dapat mempengaruhi dengan kuat dalam pencapaian nilai hasil belajar, begitu juga perhitungan hasil uji t didapatkan $t_{hitung} = 73,80$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,334 dari $N = 35$. $t_{hitung} (73,80) > t_{tabel} (0,334)$ Maka H_0 diterima, disimpulkan bahwa ada pengaruh X^1 pemahaman mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar terhadap Y^1 hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru.

Kata Kunci:

Muatan Lokal Bahasa Banjar,
Hasil Belajar

Keywords:

Banjar Language Local Content
Subject,
Learning Outcomes

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of students' understanding of the local content subject of Banjar Language on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 1 Syamsudin Noor Banjarbaru City. Students' understanding of the Banjar language is developed through both written and oral instruction delivered by teachers using the *Budaya dan Bahasa Banjar* module as the primary learning material to meet the predetermined assessment standards. This study employs a quantitative research approach in which the findings are analyzed using statistical data. The object of the study is the influence of understanding and learning outcomes in Banjar Language among fifth grade students at SDN 1 Syamsudin Noor. The research subjects consist of all fifth grade students totaling 53 students. The sample was selected using simple random sampling with 35 students chosen randomly. The research instrument was tested for validity and reliability using Microsoft Excel 2010 and SPSS 29 for Windows. Data were collected using a questionnaire. The data analysis technique used was the t-test. The results of data analysis indicate that the linear equation shows X (understanding) at 0.981 and Y (Banjar Language learning outcomes) at 25.485 indicating a strong influence of variable X on variable Y in achieving learning outcomes. Furthermore the t-test results show that $t_{calculated} = 73.80$ and t_{table} at a significance level of 5% = 0.334 with $N = 35$. Since $t_{calculated} (73.80)$ is greater than $t_{table} (0.334)$ the alternative hypothesis is accepted. It can be concluded that there is a significant influence of students' understanding of the local content subject of Banjar Language on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 1 Syamsudin Noor Banjarbaru City.



PENDAHULUAN

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Paling tidak ada 3 hal yang dapat diambil kesimpulan dari Undang-undang RI tersebut di atas yaitu mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dan keterampilan yang diperlukan dirinya. Salah satu dari ketiga hal tersebut yang terpenting dan sebagai kata kuncinya adalah Belajar. Yang dimaksud Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti (Fauzi: 2021). Tentunya belajar juga harus mewujudkan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Salah satu perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran serta keterampilan peserta didik agar dapat dikembangkan dan diterapkan baik untuk diri pribadinya maupun dalam lingkungan masyarakat adalah pendidikan bahasa terutama bahasa setempat dimana peserta didik bertempat tinggal, seperti Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Banjar.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang memiliki artikulasi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat (Sugiyono: 2008), Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat organ bagi manusia agar dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya di lingkungan dimana mereka bertempat tinggal, bahasa setempat yang dimaksudkan adalah bahasa daerah yang digunakan dalam masyarakat Kalimantan Selatan yaitu Bahasa Banjar. Selain itu Bahasa Banjar merupakan salah satu bahasa daerah yang dimiliki Indonesia. Tidak hanya orang Banjar yang menggunakan bahasa Banjar, orang Dayak juga dapat menggunakan dan mengerti bahasa Banjar. Hal tersebut yang menjadikan bahasa Banjar sebagai bahasa penghubung antara masyarakat di daerah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur (Hapip:2017).

Keberadaan Bahasa Banjar sebagai bahasa daerah merupakan aset yang berharga untuk memperkaya budaya bangsa, dengan Bahasa Banjar ini akan menampilkan identitas daerah di Indonesia terutama di Kalimantan Selatan. Bahasa Banjar sampai sekarang telah lama tersebar di beberapa kabupaten dan kota di Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Bahasa ini menjadi bahasa penghubung antar masyarakat di Kalimantan Selatan, bahkan antar suku yang berbeda dan sampai sekarang Bahasa Banjar masih tetap bertahan di lingkungan masyarakat banjar dari segi penuturan bahasa setiap harinya. Seiring perkembangan zaman terutama untuk daerah kota mulai mengalami pergeseran, karena masyarakat Banjar sudah memilih Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi antar suku maupun masyarakat perkotaan lainnya, salah satu contohnya yaitu di Kota Banjarbaru yang sebagian besar masyarakatnya adalah pendatang dari luar pulau Kalimantan Selatan terutama di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin.

Mengantisipasi terjadinya pergeseran tersebut, pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan membuat Perda Nomor 7 Tahun 2009, tentang penggunaan Bahasa Banjar dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi budaya daerah itu sendiri, karena itu perlu dipelihara agar tidak hilang oleh perkembangan zaman di era

modernisasi. Pemeliharaan Bahasa Banjar tersebut perlu diupayakan dengan cara pemberian pemahaman kepada generasi muda terutama pada tingkat Sekolah Dasar, agar mengetahui dan memahami Bahasa Banjar bahkan dapat membahasakan dalam lingkungan masyarakat Banjar melalui Mata Pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar.

Upaya pelestarian Bahasa Banjar tersebut sudah dilakukan di berbagai lembaga Pendidikan terutama di Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kota Banjarbaru, SDN 1 Syamsudin Noor yang berada di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru adalah salah satunya yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Banjar sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Berdasarkan hasil observasi bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Syamsudin Noor pada mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar yang mendapatkan nilai rata-rata dibawah KKM adalah 40% sedangkan yang mencapai nilai yang standar dan yang di atas KKM 60% dari jumlah siswa sebanyak 53 orang.

Adapun faktor yang mempengaruhi nilai di bawah KKM atau yang melebihi standar ialah pengaruh pemahaman Bahasa Banjar yang diajarkan pendidik kepada siswa dalam ruang kelas. Selain itu yang menjadi faktornya adalah lingkungan SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru yang kebanyakan siswa menggunakan Bahasa Indonesia karena banyak yang orang tuanya tidak asli orang Banjar sehingga Bahasa Banjar jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu lebih diberikan pemahaman bahasa Banjar yang belum banyak diketahui melalui belajar mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar dengan menggunakan modul belajar yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru yang berjudul "Modul Budaya dan Bahasa Banjar".

Mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar yang diajarkan oleh pendidik kepada siswa perlu ditingkatkan dalam memahami Bahasa Banjar dan akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada saat dilaksanakan evaluasi belajar di tengah semester atau di akhir semester. Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana pemahaman Bahasa Banjar terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru yang didapatkan dengan penggalan data atau dokumen yang berkaitan dengan Bahasa Banjar, maka perlu diadakan penelitian ilmiah secara sistematis dengan judul "Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Banjar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis data berupa angka-angka yang diolah menggunakan metode statistika. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh temuan penelitian secara objektif melalui prosedur statistik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya didasarkan pada data numerik yang diolah dengan metode statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang lebih intensif, rinci, dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru yang beralamat di Jalan A. Yani Km. 24,5 Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 25 Januari 2024 hingga 13 Februari 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru yang berjumlah 53 orang siswa.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pengaruh pemahaman mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran tersebut.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru yang berjumlah 53 siswa.

Sampel

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari seluruh anggota populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait pemahaman siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar. Instrumen angket terdiri dari 20 butir pertanyaan yang mencakup indikator pemahaman dan hasil belajar siswa.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan kondisi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari guru atau pihak terkait mengenai pembelajaran Bahasa Banjar.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, nilai siswa, serta foto kegiatan penelitian yang mendukung kelengkapan data penelitian.

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Editing (Penyuntingan Data)

Data yang diperoleh dari angket diperiksa dan disusun kembali untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan data.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen menggunakan metode Cronbach Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif, yaitu:

Analisis Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pemahaman) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y dengan langkah-langkah:

Menentukan hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh

H_a : terdapat pengaruh

Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$)

Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Kriteria pengujian:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Apabila nilai hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pemahaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan, maka hipotesis nol diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan administratif dan akademik yang sistematis. Setelah proposal penelitian diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Selanjutnya, peneliti memperoleh rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Banjarbaru serta Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru untuk melaksanakan penelitian di SDN 1 Syamsudin Noor.

Tahapan ini penting untuk menjamin legalitas dan validitas penelitian lapangan sebagaimana ditegaskan bahwa prosedur administratif merupakan bagian dari etika penelitian ilmiah (Sugiyono, 2019).

2. Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 butir angket menggunakan korelasi Pearson Product Moment, seluruh item dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,632).

Selanjutnya, uji reliabilitas dengan teknik belah dua (split-half) dan rumus Spearman-Brown menghasilkan nilai koefisien reliabilitas sebesar **0,9756**, yang menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori **sangat reliabel**.

Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha atau koefisien reliabilitas lebih dari 0,60.

3. Deskripsi Pemahaman Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Banjar

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa adalah **59,42**, yang berada pada kategori **cukup baik**.

Distribusi kategori menunjukkan:

- Sangat Baik: 11%
- Baik: 31%
- Cukup Baik: 51%
- Kurang Baik: 6%

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi Bahasa Banjar, meskipun masih diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa adalah **83,74**, yang termasuk dalam kategori **baik**.

Distribusi kategori hasil belajar:

- Sangat Baik: 17,14%
- Baik: 37,14%
- Cukup Baik: 28,57%
- Kurang Baik: 17,14%

Data ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa sudah berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat variasi antar siswa.

5. Analisis Pengaruh Pemahaman terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan:

$$\hat{Y} = 25,485 + 0,981X$$

Artinya:

- Nilai konstanta sebesar 25,485 menunjukkan nilai dasar hasil belajar tanpa pengaruh variabel pemahaman.
- Koefisien regresi sebesar 0,981 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemahaman akan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Nilai korelasi (r) sebesar **0,997** menunjukkan hubungan yang **sangat kuat** antara pemahaman dan hasil belajar. Hasil uji t menunjukkan:

- t hitung = 73,80
- t tabel = 0,334

Karena t hitung $>$ t tabel, maka **hipotesis alternatif (H_a) diterima**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya pemahaman dalam proses pembelajaran.

Menurut Benjamin Bloom, pemahaman (comprehension) merupakan salah satu tingkat penting dalam ranah kognitif yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Bloom, 1956).

Selain itu, Robert M. Gagné (1985) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi dari proses internalisasi informasi yang dipengaruhi oleh kemampuan memahami materi yang diberikan.

Dalam konteks pembelajaran muatan lokal Bahasa Banjar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang melibatkan aspek kontekstual, seperti penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Nilai korelasi yang sangat tinggi ($r = 0,997$) menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman dan hasil belajar berada pada kategori sangat kuat. Menurut Sugiyono (2019), nilai korelasi mendekati 1 menunjukkan hubungan yang hampir sempurna antara dua variabel.

Namun demikian, hasil ini juga perlu dianalisis secara kritis. Nilai korelasi yang sangat tinggi dapat dipengaruhi oleh homogenitas sampel atau instrumen yang sangat terstruktur. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, tetap diperlukan kehati-hatian dalam melakukan generalisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa:

1. Pemahaman siswa merupakan faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Pembelajaran muatan lokal Bahasa Banjar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif siswa.
3. Strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Banjar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Syamsudin Noor Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yaitu sebesar 11% berada pada kategori sangat baik, 31% kategori baik, 51% kategori cukup baik, dan 6% kategori kurang baik. Dengan demikian, sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup, namun masih perlu ditingkatkan agar mencapai kategori optimal.
- Hasil belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar tergolong dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari persentase 17,14% kategori sangat baik, 37,14% kategori baik, 28,57% kategori cukup baik, dan 17,14% kategori kurang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa sudah baik, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai hasil maksimal.
- Terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara pemahaman mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 25,485 + 0,981X$ yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pemahaman dan hasil belajar. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 73,80 lebih besar dari t tabel sebesar 0,334 pada taraf signifikansi 5% (t hitung $>$ t tabel), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat terus meningkatkan peran dalam melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran muatan lokal Bahasa Banjar, sehingga kualitas pembelajaran dapat terjaga dan meningkat secara berkelanjutan.

Kepada Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode yang lebih variatif, inovatif, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa serta berdampak positif terhadap hasil belajar. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menanamkan pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya.

Kepada Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mempelajari dan menggunakan Bahasa Banjar, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa daerah sesuai dengan konteks sosial budaya.

Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel, metode, atau lokasi yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam, serta dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran muatan lokal khususnya Bahasa Banjar.

REFERENSI

- Abdul Fauzi. (2021). *Psikologi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benjamin. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longmans Green.
- Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru. (2020). *Modul budaya dan Bahasa Banjar*. Banjarbaru: Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru.
- Gagné, Robert M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapip. (2017). *Kamus Banjar Indonesia*. Banjarmasin: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 7 Tahun 2009 tentang Bahasa Banjar. (2009). *Penggunaan Bahasa Banjar*. Kalimantan Selatan: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.